

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Pada kedua subjek FSR dan SB, sebelum melakukan kegiatan rutin donor darah selalu dimulai oleh adanya faktor eksternal yang mendorong mereka menjadi pendonor rutin. Pada FSR faktor eksternal tersebut adalah penjelasan dari guru biologi SMA yang menguraikan bahwa melalui donor darah akan membuat tubuh menjadi sehat. Sedangkan pada SB faktor eksternal adalah adanya imitasi perilaku dari temannya dalam donor darah. Motif eksternal tersebut akhirnya ada yang berubah teridentifikasi dalam dirinya atau ada yang berubah. Pada FSR selanjutnya motif untuk donor darah adalah tetap untuk menjaga kesehatan. Sedangkan pada SB tidak menjadi tergantung kepada temannya, karena selanjutnya SB donor sendirian, hal ini dikarenakan SB memandang penting untuk donor darah, yaitu sebagai bentuk menolong kepada orang lain.
2. FSR dan SB sebagai partisipan dalam penelitian ini, mempunyai alasan yang berbeda dalam donor darah dan hal tersebut dipengaruhi oleh motif awalnya. Pada subjek pertama FSR dari awal hingga sekarang motif untuk donor cenderung tetap, yaitu untuk menjaga kesehatan tubuh. FSR sendiri dalam hidupnya sangat sekali mengutamakan kesehatan, maka

donor darah yang mana mempunyai manfaat untuk menunjang kesehatan akan terasa menjadi sangat penting bagi dirinya. Sehingga FSR sangat mempersiapkan dirinya untuk bisa selalu donor darah, dan alasan FSR ini bertahan lama meskipun kadang terpengaruhi oleh beberapa hal seperti, adanya dorongan suami, keinginan menolong dan keyakinan dalam nilai beragama, tetapi motif utama tetap untuk menjaga kesehatan. Pada FSR dinamika perilaku prososial kurang, karena adanya motif yang lebih dominan, perubahan motif terjadi karena adanya faktor pendorong.

Berbeda dengan SB yang lebih dinamis, karena alasan pertama donor dan hingga kini berubah-ubah. Pada mula SB tertarik donor karena pengaruh temannya, selanjutnya SB donor darah karena SB ingin menolong orang lain. Terkadang SB pun dalam donor darah dipengaruhi oleh hal-hal lain seperti adanya penghargaan dan keyakinan dalam agama. Pada akhirnya, dari pengaruh-pengaruh tersebut dalam alasan SB meyakini untuk donor darah karena ingin menolong orang lain dan tidak menghiraukan akan manfaat yang diperoleh.

3. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam donor darah pada FSR dan SB adalah, waktu, kemampuan, dan agama. Kedua subjek pada penelitian ini kebetulan memiliki waktu yang cukup luang untuk bisa donor darah, sehingga mereka menjadi bisa rutin. Kedua subjek pula memiliki kesehatan yang baik, sehingga mereka bisa donor darah. Selain donor darah bisa menyehatkan mereka, mereka pun memang menjaga kesehatannya agar bisa donor darah. Faktor terakhir adalah agama, baik

kedua subjek memiliki satu rutinitas kegiatan keagamaan setiap pekannya. Mengkaji agama lebih dalam bisa menambah keyakinan untuk berbuat lebih baik terhadap sesama. Salah satu contoh berbuat baik tersebut adalah melalui donor darah yang kedua subjek lakukan.

B. REKOMENDASI

1. Bagi masyarakat, melihat betapa pentingnya donor darah maka dihimbau untuk menjadi pendonor darah dan mengajak teman atau keluarga untuk donor pula, karena selain dapat menolong banyak orang yang membutuhkan karena persediaan darah di PMI yang kurang, donor darah pun memberikan manfaat pula bagi pendonor. Kepada setiap orang yang sudah menjadi pendonor darah rutin, hendaknya bisa pula menjadi pendonor darah panggilan.
2. Bagi setiap orang hendaknya lebih berperan aktif pada setiap kegiatan-kegiatan sosial lainnya dan lebih sering bersosialisasi dengan masyarakat lain untuk bisa saling membantu dalam berbagai hal. Hal sederhana bisa dimulai dengan lebih giat dalam kegiatan keagamaan.
3. Bagi PMI lebih gencar dalam sosialisasi pentingnya donor darah, dan buat inovasi yang baru dalam hal donor darah agar masyarakat bisa tertarik untuk donor darah. Hal tersebut bisa dimulai dengan menyadarkan masyarakat bahwa donor darah tak mengandung resiko, tetapi justru memberikan manfaat, agar masyarakat tertarik. Kemudian sistem pemberian *reward* bisa diubah tidak pada donor ke sepuluh, dan

reward yang diberikan disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Selanjutnya kepada pendonor hendaknya bisa menerapkan semacam sistem *downline*, karena ajakan dari teman atau keluarga lebih efektif.

4. Bagi pemerintah diharapkan selalu mendukung PMI dalam aksi donor darah dan terus mengapresiasi masyarakatnya yang sering donor darah.
5. Bagi Jurusan Psikologi, bisa berperan aktif dalam kegiatan kemanusiaan seperti PMI atau yang lainnya, mengingat pendonor masih kurang dan juga sebagai wahana aplikasi keilmuan psikologi. Selain itu karena ilmu psikologi adalah mengenai manusia maka harus mulai terlibat aktif dalam kegiatan kemanusiaan lain, mungkin bisa berupa masukan kepada kurikulum.
6. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Penelitian ini masih terbuka lebar untuk bisa digali lebih dalam lagi pada beberapa hal yang berkaitan dengan donor darah ini, yang mungkin juga bisa dikaitkan dengan aspek kepribadian yang menggunakan instrumen, aspek lingkungan, budaya, dan juga kepada pendonor darah langsung, bukan yang reguler.
 - b. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk memperkaya literatur tentang medis sehingga bisa lebih dalam untuk analisis berdasarkan perspektif medis pula, upaya hasil analisis data berkualitas.
 - c. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan cara bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait atau pemerintah.

- d. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti pendonor darah dengan karakteristik yang berbeda, tidak berdasarkan kepada penghargaan saja.
- e. Pada penelitian subjek yang diteliti adalah pendonor reguler, sehingga ada beberapa variabel yang tidak bisa diungkap, seperti kondisi lingkungan, atribusi, mood, dan proses pengambilan keputusan. Maka peneliti selanjutnya diharapkan bisa menelitinya lebih dalam tentang keterkaitannya dengan perilaku prososial.

